



Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango

Silvani Ali¹, Usman Moonti², Irwan Yantu³

¹Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

^{2,3}Dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Email : silvaniali058@gmail.com, usmanmoonti@ung.ac.id, irwan.yantu@ung.ac.id

Received: 06 January 2022; Revised: 14 March 2022; Accepted: 30 April 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan jumlah responden 60 responden (siswa) di SMP Negeri 1 Bulango Utara. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian $Y = 13,151 + 0,362X_1 + 0,136X_2$. Persamaan ini mengandung arti bahwa setiap variabel terjadi perubahan (penurunan atau peningkatan) sebesar 13,151 unit pada variabel Hasil Belajar Siswa (Y) diikuti oleh perubahan (penurunan atau peningkatan) sebesar 0,362 unit variabel motivasi belajar (X1) maka diikuti oleh perubahan (penurunan atau peningkatan) sebesar 0,136 kemandirian belajar (X2). Demikian pula hasil pengujian hipotesis dilihat dari nilai **sig.** sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel Motivasi Belajar (X1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Sedangkan hasil pengujian hipotesis dilihat dari nilai **sig.** sebesar $0,105 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel Kemandirian Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). selanjutnya hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan R Square sebesar 0,398 yang berarti bahwa sebesar 39,8% variabilitas mengenai hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Bulango Utara. Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa sedangkan Kemandirian Belajar tidak berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3. Dengan adanya undang-undang tersebut, maka salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Menurut Witherington (1952:165) dalam Nana Syaodih (2011:155) menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Belajar adalah perubahan perilaku yang didapatkan



sebagai hasil dari mengamati apapun, mencoba sesuatu ataupun bentuk dari pengalaman lainnya yang dapat menghasilkan perubahan bagi individu. Kegiatan belajar bisa dilakukan dimana saja baik dilingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga tetapi pada umumnya kegiatan belajar yang dilakukan adalah kegiatan belajar formal yang dilakukan di sekolah. Tahapannya biasanya siswa mendapat materi dari guru ketika sedang proses tersebut akan ada evaluasi belajar dari guru terhadap siswa yang biasanya hasilnya dinyatakan dalam hasil belajar.

Hasil belajar merupakan gambaran nyata mengenai keberhasilan belajar mengajar di kelas baik yang disampaikan oleh guru maupun dari hasil diskusi. Menurut Agus Suprijono (2012:5) hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap dan apresiasi serta keterampilan. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana cara siswa belajar dan proses pembelajaran yang dialami siswa sebagai anak didik.

Di SMP mata pelajaran IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang wajib bagi siswa SMP baik kelas VII, VIII, maupun IX. Mata pelajaran IPS Terpadu memiliki tujuan agar siswa mampu memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosialnya. Menjadi harapan semua pihak, agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajarnya dengan dilihat dari motivasi dan kemandirian belajar.

Hasil observasi awal peneliti pada kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa banyak kendala-kendala atau permasalahan-permasalahan yang ditemui di lapangan. Siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah terlihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, kurang peduli terhadap pembelajaran di kelas, keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran. Kondisi ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi menurun. Berikut ini disajikan rata-rata nilai ujian tengah semester dan nilai akhir semester mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango

Kelas	Nilai UTS	Nilai UAS	Rata-rata
VIII-1	73	75	74
VIII-2	75	75	75
VIII-3	75	76	75,5

Sumber : SMPN 1 Bulango Utara

Berdasarkan observasi awal peneliti mengetahui bahwa masih banyak siswa yang tingkat pemahaman terhadap materi yang diajarkan masih kurang. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya siswa yang tidak fokus atau tidak serius dalam melakukan pembelajaran, siswa merasa bosan pada saat pembelajaran sedang berlangsung bahkan siswa menganggap materi yang diajarkan kurang menarik yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Untuk mengukur sampai sejauh mana pemahaman siswa pada suatu materi pembelajaran yaitu dengan melihat hasil belajarnya. Jika hasil belajarnya kurang, maka faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi dan kemandirian belajar dari siswa itu sendiri.

Motivasi belajar muncul karena adanya faktor intrinsik, yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar. Faktor ekstrinsiknya yaitu



adanya pengakuan terhadap lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan menarik. Motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa dengan indikator-indikator yang mendukung. Dorongan semacam inilah yang memiliki peran penting untuk keberhasilan seseorang dalam belajar (Hamzah B. Uno, 2011:104). Wina Sanjaya (2010:249) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang hasil belajarnya bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran, konsentrasi siswa di dalam kelas, keaktifan siswa di dalam kelas, sikap siswa di dalam kelas, dan kebiasaan belajar siswa.

Kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan siswa dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar (Mulyaningsih, 2014). Siswa bertanggung jawab atas pembuatan keputusan yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya. Selain itu hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kemandirian belajar siswa dibuktikan dengan siswa yang tidak termotivasi dalam belajar mandiri, tidak ulet dalam belajar, tidak serius, tidak disiplin serta tidak bertanggung jawab dengan sesuatu yang dikerjakannya hal ini yang mengakibatkan siswa mendapat nilai yang rendah. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan motivasi dan kemandirian belajar siswa itu sendiri. Mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dilihat dari motivasi dan kemandirian belajar. Apabila motivasi belajar siswa baik maka hasil belajarnya pun baik. Begitu pula dengan kemandirian belajar jika siswa memiliki keinginan atau kemauan untuk belajar mandiri dan siswa tersebut tidak ketergantungan pada orang lain maka hasil belajarnya pun akan lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dari pengalaman belajarnya mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2017 : 22) yang ditandai dengan perubahan perilaku yang dijadikan sebagai kriteria keberhasilan belajar (Hamzah B. Uno, 2011). Menurut Rifa'I dan Anni (2012 : 69), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Sudjana (2017 : 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Secara teoritis, hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dari dalam diri siswa diantaranya faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan faktor kelelahan). Adapun faktor eksternal dari luar diri siswa diantaranya faktor keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2015).



Indikator Hasil Belajar Siswa

Adapun indikator hasil belajar siswa menurut Sudjana (2017) adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita

Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata bahasa latin yaitu “movere” yang berarti menggerakkan (to move). Menurut Ibnu (2012) “Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu”. Motivasi dapat tercipta jika adanya dorongan suatu usaha yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu dan memiliki hasrat dan gairah yang tinggi. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa motivasi adalah suatu sikap yang timbul dari dalam diri seseorang, dimana sikap tersebut berfungsi untuk menggerakkan seseorang menjadi lebih bergairah dalam belajar.

Suprihatin (2015 : 74) berpendapat bahwa motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki. Menurut Tanjung dkk (2021 : 89) belajar merupakan suatu proses yang dialami setiap individu yang menghasilkan perubahan, pemahaman, ketrampilan dan sikap.

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah maupun semangat dalam belajar. Menurut Hamdu dan Lisa Agustina (2011 :83) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar supaya tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai” (Kusuma dan Subkhan, 2015 : 166).

Menurut Slameto (2015 : 74-76) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya yaitu:

1. Kondisi Internal. Kondisi Internal yaitu kondisi (situasi) yang ada didalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentramannya dan sebagainya.
2. Kondisi Eksternal. Kondisi Eksternal yaitu kondisi yang ada diluar pribadi manusia, misalnya kebersihan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan.
3. Strategi Belajar. Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014 : 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri. Adapun ciri-ciri yang diungkapkan sebagai berikut :



- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sifat Motivasi Belajar

Hamalik (2012:112) menyimpulkan bahwa berdasarkan pengertian dan analisis dari motivasi, pada pokoknya motivasi memiliki dua sifat yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang sering disebut “motivasi murni” adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini timbul tanpa adanya pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ini diperlukan di sekolah karena tidak semua pembelajaran di sekolah dapat menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya (2010:256) dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri.

Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2011:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar.

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah proses aktif dan konstruktif siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan (Adicondro dan Purnamasari,2011:18). Sementara menurut Suhendri (2014) kemandirian belajar merupakan kemampuan seorang siswa untuk berupaya secara mandiri dalam menggali informasi belajar dari sumber belajar selain guru.

Kemandirian juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator pencapaian keberhasilan dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan maka



perlu ditumbuhkan dan dikembangkannya kemandirian anak yang tentunya didorong oleh adanya motivasi untuk belajar dan memiliki kreativitas dalam belajar.

Indikator Kemandirian Belajar

Adapun indikator kemandirian belajar, menurut Mudjiman (2011: 9), terdiri dari:

1. Percaya diri
2. Aktif dalam belajar
3. Disiplin dalam belajar
4. Tanggung jawab dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Utara yang berjumlah 60 orang. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada di Kelas VIII-1, VIII-2, dan VIII-3 di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango yang Berjumlah 60 orang responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Kuesioner (Angket), Dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Statistik, Uji Hipotesis.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan studi penelitian kuantitatif regresi berganda yang melihat pengaruh antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara empirik terbukti variabel bebas yang diteliti ada yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dan ada juga yang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi belajar (variabel X1), kemandirian belajar (X2) dan variabel terikat adalah hasil belajar siswa (variabel Y) di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dicantumkan sebelumnya yaitu peneliti ingin mengukur besarnya pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango., maka diperoleh ada pengaruh antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sedangkan tidak ada pengaruh antara variabel kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. Analisis data diawali dengan pengujian validitas dan reliabilitas item soal atau instrument ketiga variabel yang dimaksudkan untuk menguji ketepatan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian ini. Selanjutnya diadakan pengujian asumsi klasik diantaranya pengujian normalitas data, heterokedastisitas, multikolinearitas,. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas



dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila ini terjadi maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel. Selanjutnya pengujian hipotesis dengan pengujian regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel. Dari hasil perhitungan diperoleh regresi sebagai berikut : $Y = 13,151 + 0,362X_1 + 0,136X_2$. Persamaan ini mengandung arti bahwa setiap variabel terjadi perubahan (penurunan atau peningkatan) sebesar **13,151** unit pada variabel Hasil Belajar Siswa (Y) diikuti oleh perubahan (penurunan atau peningkatan) sebesar **0,362** unit variabel motivasi belajar (X_1) maka diikuti oleh perubahan (penurunan atau peningkatan) sebesar **0,136** kemandirian belajar (X_2). Demikian pula hasil pengujian hipotesis dilihat dari nilai **sig.** sebesar **0,000 < 0,05** menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Sedangkan hasil pengujian hipotesis dilihat dari nilai **sig.** sebesar **0,105 > 0,05** menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel Kemandirian Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sedangkan kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hasil analisis data penelitian tentang pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yang dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Hasil penelitian motivasi belajar (X_1) berpengaruh positif terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) karena hasil $t_{hitung} 5,655 \geq$ nilai $t_{tabel} 2,002$ dan nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$. Oleh karena itu hipotesis yang dikemukakan sebelumnya diterima, bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.
2. Hasil penelitian kemandirian belajar (X_2) berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena nilai $t_{hitung} 1,646$. t_{hitung} sebesar $1,646 \geq$ dan nilai $t_{tabel} 2,002$ dan nilai signifikansi sebesar $0,105 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel hasil belajar maka hipotesis yang dikemukakan sebelumnya di tolak, bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., Purnamasari, A. 2011. *Efikasi Diri, Dukungan Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII*. Jurnal Humanitas. Vol 1.
- Agus, Suprijono. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik , Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Hamdu , Ghullam., Agustina, Lisa. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 12.
- Kusuma, Zuhaira Laily., Subkhan. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Pati Tahun Ajaran 2013/2014*. Economic Education Analysis Journal. Vol 4.
- Mahmudi, Ibnu. 2012. *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Konseling Islam*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 1.
- Mudjiman, Haris. 2011. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS PRESS.
- Mulyaningsih, I.E . 2014. *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar* . Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 20 (4), 441-451.
- Nurwahyuni. 2013. *Pengaruh Konsep Diri Siswa dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa SMP di Palu Sulawesi Tengah*. Tri Sentral Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2 Edisi 4 Juli-Desember.
- Rifa'I, Achmad., Catharina, T. Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS. Hal 69.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta:Kencana.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 83.
- _____. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Raja Grafindo Persada. Hal 75.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 74-76.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 138.
- _____.2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Suhendri, Huri. 2014. *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*. Vol 3 No. 2.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya. Hal 155
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol 3 (73-82).
- Tanjung, Rapita dkk. 2021. *Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ujung Batu Barus*. Jurnal MathEdu (mathematic Education Journal). Vol 4: 88-96.
- Uno, H. B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.